



Efektivitas Komunikasi Interpersonal antara Guru dan Siswa dalam Sistem Pembelajaran

Rosalina Valencia Sapphire

Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: Rosalina.915200030@stu.untar.ac.id

ABSTRAK

Kata kunci:
efektivitas,
interpersonal,
komunikasi, sistem
pembelajaran

Latar Belakang: Kunci keberhasilan pendidikan sebagai sebuah proses atau kegiatan pembelajaran adalah kompetensi guru dalam membangun komunikasi dengan siswa untuk menghasilkan efektivitas dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam sistem pembelajaran di Wardaya Colleg.

Metode: Penelitian menggunakan metode studi kasus di lembaga pendidikan Wardaya College. Sampel yang diambil adalah 5 guru dari total 26 orang guru dan 11 siswa dari 85 orang siswa. Penelitian mengukur efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam sistem pembelajaran dari berbagai indikator yang diukur yaitu keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, kesetaraan.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya gap antara pendapat guru dan siswa. Guru merasa telah melaksanakan komunikasi interpersonal yang efektif, termasuk memberikan metode yang mudah dipahami, menunjukkan empati, memberikan dukungan motivasi, bersikap positif, dan menjaga kesetaraan. Namun, beberapa siswa merasa sebaliknya-mereka kesulitan memahami komunikasi guru, tidak merasakan keterbukaan, empati, serta kurangnya konten yang menarik dan apresiasi dari guru. Gap ini menunjukkan perlunya perbaikan di institusi tersebut.

Kesimpulan: Komunikasi interpersonal antara guru dan siswa di Wardaya College masih perlu ditingkatkan untuk mencapai efektivitas yang diharapkan. Temuan ini memberikan implikasi bagi para guru dan lembaga pendidikan untuk memperbaiki strategi komunikasi dalam proses pembelajaran guna mencapai hasil pendidikan yang lebih optimal.

ABSTRACT

Keywords:
Effectivity,
Interpersonal,
Communication,
Learning System

Background: The key to the success of education as a learning process or activity is the teacher's competence in building communication with students to produce effectiveness in the learning process between teachers and students.

Purpose: This study aims to examine the effectiveness of interpersonal communication between teachers and students in the learning system in Wardaya Colleg.

Methods: The research used a case study method in the educational institution Wardaya College. The sample taken was 5 teachers from a total of 26 teachers and 11 students from 85 students. The research measures the effectiveness of interpersonal communication between teachers and students in the learning system from various

indicators measured, namely openness, empathy, support, positive attitudes, and equality.

Results: *The results of the study showed that there was a gap between the opinions of teachers and students. Teachers feel that they have implemented effective interpersonal communication, including providing easy-to-understand methods, showing empathy, providing motivational support, being positive, and maintaining equality. However, some students feel the opposite—they have difficulty understanding the teacher's communication, do not feel openness, empathy, and lack of interesting content and appreciation from the teacher. This gap indicates the need for improvement in the institution.*

Conclusion: *Interpersonal communication between teachers and students at Wardaya College still needs to be improved to achieve the expected effectiveness. This finding has implications for teachers and educational institutions to improve communication strategies in the learning process to achieve more optimal educational outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses atau kegiatan pembelajaran di mana terjadi interaksi antar pihak yang mengajar (guru) dan pihak pembelajar (siswa), yang dapat dirangkai dalam bentuk sistem tertentu dengan tujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, wawasan serta nilai-nilai manusia (Satria & Sari, 2018). Kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam membangun komunikasi dengan siswa yang efektif (Güleç & Leylek, 2018; Lafendry et al., 2020). Keberhasilan metode mengajar guru ditentukan oleh efektivitas proses komunikasi yang terjadi selama proses belajar-mengajar di mana diperlukan komunikasi yang saling terjalin antara guru dan siswa, di antaranya komunikasi interpersonal (Amalia & Suwatno, 2019; Kumalahayati & Yusriyah, 2022; Widodo et al., 2021).

Dalam konteks komunikasi pendidikan, guru seyogianya memenuhi segala prasyarat komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pelajaran (Patel, 2021; Sabar et al., 2023; Shadiqien, 2020). Jika tidak, proses pembelajaran akan sulit mencapai hasil maksimal. Berbagai persoalan akan muncul manakala hubungan komunikatif antara guru dan siswa tidak berjalan dengan optimal (Janna & Arni, 2021; Khatha et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait efektivitas proses pembelajaran di salah satu institusi pendidikan yang banyak menyampaikan materi pendidikan terkait ilmu eksakta.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yakni untuk mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam sistem pembelajaran (Studi Kasus di Wardaya College)" (Salija et al., 2018).

Kajian Pustaka yang diangkat untuk hal ini antara lain :

a. Efektivitas :

Pengertian efektivitas dinyatakan dengan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang diprogram dan menunjukkan keberhasilan yang diperoleh dengan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan yang diusulkan (Burches & Burches, 2020; Florina, 2017).

Ukuran efektivitas meliputi kemampuan menyesuaikan diri, prestasi kerja, kepuasan kerja, kualitas serta penilaian oleh pihak luar (Saputra, 2020).

b. Komunikasi Interpersonal

Pengertian menurut Henri & Putri, (2022), komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi di antara komunikator dan komunikan, cara yang paling tepat untuk mengubah perbuatan, pendapat, atau perilaku seseorang. Komunikasi ini bersifat interaktif karena pesan dikirim oleh seseorang, masuk kepada orang lain, dengan dampak dan umpan balik secara langsung. Komunikasi yang efektif dapat terwujud jika setiap pesan dan makna yang dimaksudkan oleh sumber dan makna yang diterima oleh penerima adalah sama.

c. Faktor-faktor pesan yang disampaikan dapat diterima, dimengerti dan dipahami oleh komunikan sesuai maksud komunikator, pesan yang disampaikan harus disetujui oleh komunikan, dilanjutkan dengan perbuatan yang nyata, tidak mengalami hambatan selama proses komunikasi baik dari pihak komunikator ataupun dari pihak komunikan untuk menindaklanjuti dengan perbuatan.

d. Unsur-unsur dalam menciptakan efektivitas komunikasi interpersonal menurut Devito antara lain equality, empathy, expressiveness, cooperation serta immediacy (Mulyani et al., 2020).

e. Indikator pengukuran komunikasi interpersonal menurut Liliwari antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan.

f. Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah :



Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Jamiilah, (2024) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal dapat dikatakan belum optimal dikarenakan tidak selalu efektif untuk semua siswa. Namun, perhatian terhadap faktor-faktor seperti sikap guru terhadap siswa yang saling mendukung, berpikir positif, munculnya rasa empati dan konsep kesetaraan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal di SMPIT Bina Insani Kota Kediri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam sistem pembelajaran di Wardaya College. Dengan demikian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah terkait efektivitas komunikasi interpersonal dalam konteks pendidikan, khususnya antara guru dan siswa. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi pendidikan, Memberikan wawasan kepada para guru tentang pentingnya komunikasi interpersonal yang efektif dan bagaimana implementasinya dapat ditingkatkan dalam proses pembelajaran,

Membantu institusi seperti Wardaya College dalam mengidentifikasi dan memperbaiki aspek-aspek komunikasi interpersonal yang kurang efektif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi pada efektivitas komunikasi dengan guru, yang pada akhirnya dapat memperbaiki pengalaman belajar mereka serta Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. (Meliana et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan studi kasus. Biasanya, peristiwa yang diamati atau diangkat, yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual atau nyata, yang sedang terjadi atau berlangsung, bukan kejadian di masa lalu. Terkait dengan pertanyaan yang lazim diajukan dalam metode Studi Kasus, untuk memahami fenomena secara mendalam, bahkan mengeksplorasi dan mengelaborasinya, Yin (2009) menuliskan pertanyaan studi kasus tidak cukup hanya terkait “apa”, (what), tetapi juga “bagaimana” (how) dan “mengapa” (why). “Apa” dipakai untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (descriptive knowledge), “bagaimana” (how) untuk memperoleh pengetahuan yang bersifat penjelasan (explanative knowledge), dan “mengapa” (why) untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam yaitu alasan-alasan sesuatu terjadi dan dieksplorasi lebih dalam (explorative knowledge). Penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang fenomena atau hal-hal yang terjadi. Pilihan pertanyaan tersebut juga akan menentukan penjelasan lebih lanjut dari data yang ditampilkan.

Dalam penelitian studi kasus, peneliti berusaha untuk mengembangkan pemahaman tentang fenomena yang diteliti, berdasarkan perspektif yang mereka sedang dipelajari. Peneliti dengan metode studi kasus percaya bahwa upaya reaktif diri mereka untuk "menguatkan" teori yang ada dan nilai-nilai mereka sendiri memungkinkan mereka untuk memahami dan mewakili pengalaman dan tindakan informan mereka secara lebih memadai daripada yang mungkin dilakukan dan mungkin mereka tidak mengesampingkan perspektif sendiri secara total.

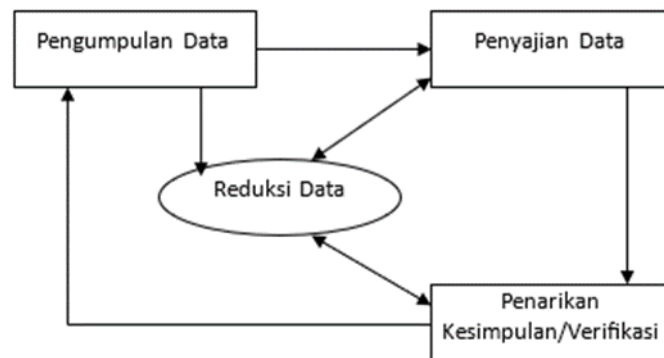
Penelitian ini dilakukan di sebuah institusi pendidikan bernama Wardaya College dengan objek penelitian komunikasi guru dan siswa. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah 26 orang guru dan 85 orang siswa dan sampel penelitian yaitu 5 guru dan 11 siswa di Wardaya College.

Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal (Hasibuan et al., 2023). Adapun indikator pengukuran komunikasi interpersonal adalah :

- a) Keterbukaan (*Openness*)
- b) Empati (*Empathy*)
- c) Sikap Mendukung (*Supportiveness*)
- d) Sikap Positif (*Positiveness*)
- e) Kesetaraan (*Equality*)

Teknik pengumpulan data dan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam penelitian studi kasus ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/ triangulasi.

Analisis data dalam penelitian studi kasus, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Rusli, 2021). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Saat jawaban yang diberikan setelah dianalisis dirasakan belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lain, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Berikut 3 (tiga) langkah interaktif dalam analisis studi kasus yang dilakukan :



Gambar 1. Langkah Inetarktif Studi Kasus

Reduksi data merupakan bentuk analisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu agar analisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Perlu dilakukan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Selanjutnya penelitian studi kasus harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian studi kasus dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi interpersonal yang efektif telah lama dikenal sebagai salah satu dasar untuk berhasilnya suatu organisasi (Gunung & Darma, 2019). Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal agar dapat membantu dalam proses pembelajaran.

Efektivitas komunikasi hanya akan mungkin terjadi bila tujuan komunikasi tercapai dengan baik (Riadi & Sunyianto, 2020; Wilson et al., 2018; Zunidar, 2017). Jika siswa mencapai tujuan pembelajaran maka komunikasi guru dalam pembelajaran dipahami sudah efektif. Itu artinya, efektivitas mengajar tercapai. Apa saja yang dikomunikasikan guru dalam mengajar dapat dipahami siswa sesuai yang diinginkan secara tepat.

Pada intinya pekerjaan guru kebanyakan menggunakan proses komunikasi dengan siswa (Herdiansyah et al., 2021; Nasution, 2017). Komunikasi guru dimungkinkan memunculkan salah paham. Sebab ada banyak faktor pada pekerjaan guru, suatu waktu siswa tidak bisa membantah apa yang diungkapkan guru karena guru mempunyai kewenangan yang kuat sehingga siswa sukar memahami apa yang disampaikan sementara guru merasa bahwa siswanya memahami yang disampaikan. Efektivitas komunikasi interpersonal dapat dilihat dari beberapa komponen yang diuraikan berikut ini beserta hasil dari wawancara dengan beberapa responden yang telah ditentukan:

Keterbukaan

Keterbukaan (openness) komunikator interpersonal yang dikatakan efektif manakala seorang individu harus terbuka kepada orang yang diajak berinteraksi, dan kemauan seorang komunikator untuk merespon secara jujur terhadap rangsangan komunikasi yang muncul.

Empati

Empati merupakan kemampuan dengan perpaduan dimensi kognitif dan afektif, dengan tidak meninggalkan ranah perilaku yang menjadikan kemampuan tersebut nyata (Randa, 2021; Yulianti & Karneli, 2019). Tanggung jawab pribadi untuk melakukan sesuatu bagi individu lain, akan berfungsi efektif bila diwujudkan dalam bentuk tingkah laku. Perpaduan dalam kemampuan empati akan membantu individu tepat dan proporsional melihat masalah yang dihadapinya.

Dukungan

Dalam komunikasi antarpribadi diperlukan sikap memberi dukungan dari pihak komunikator agar komunikan mau berpartisipasi dalam komunikasi. Dukungan merupakan pemberian dorongan atau pengobaran semangat kepada orang lain dalam suasana hubungan komunikasi melalui perilaku yang menimbulkan perilaku suportif seperti orientasi masalah yaitu mengajak untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah, secara bersama-sama menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya. Hal ini dapat dilakukan dan direncanakan dalam jadwal pertemuan antara guru dan siswa atau orang tua siswa.

Sikap Positif

Faktor pendukung komunikasi interpersonal guru kelas dengan siswa yaitu berhasil menerapkan sikap-sikap positif dengan siswa, siswa merespon pesan yang disampaikan guru. Guru harus memiliki tanggung jawab berkomunikasi secara positif dengan siswa dengan menggunakan intonasi tepat saat bertutur kata, kosa kata yang dipahami dan tepat bagi perkembangan siswa serta tidak melakukan intimidasi dengan kata-kata yang kasar maupun negatif.

Kesetaraan

Suatu sikap mengakui bahwa setiap individu dalam interaksi efektivitas komunikasi interpersonal adalah setara, menganggap tidak ada yang lebih unggul dari yang lain, mendorong sikap suportif dan menentang sikap superioritas. Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk dikontribusikan. Kesetaraan juga bermakna sejajar dalam tingkat dan kedudukan, yang membuat alur komunikasi interpersonal dapat diterima oleh komunikator dan komunikan.

Komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasana setara, karena kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga dan sama-sama memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan, seperti kesamaan pandangan, minat, sikap dan kesamaan idiologi,

nilai-nilai. Guru perlu menunjukkan dirinya sebagai orang yang sama dengan orang lain, menghindari untuk terlihat sebagai orang yang lebih unggul atau sombong. Dan tidak memerankan dirinya sebagai orang terpandai di kelas (Tamar & Rimayanti, 2017).

Adapun gap antara pendapat guru dan pendapat siswa dari kelima indicator yang dituagkan dalam table sebagai berikut :

Tabel 1 Mapping Gap antara Masukan Guru dan Siswa

Indikator	Pertanyaan	Jawaban Guru	Jawaban Siswa
Keterbukaan (Openness)	Model komunikasi interpersonal apa yang Bapak/Ibu sebagai guru laksanakan dalam proses pembelajaran?	Model komunikasi interpersonal apa yang guru laksanakan dalam proses pembelajaran : 1.Lisan one to many tatap muka langsung 2. Lisan one-on-one tatap muka langsung Metode supaya siswa memahami materi dalam pembelajaran secara merata 1. Menggali pemahaman awal 2. Presentasi 3. Tanya jawab 4. Quiz sehingga siswa belajar mandiri Cara Guru memperhatikan semua siswa dalam pembelajaran : 1. Tatap wajah Siswa 2. Memperhatikan keaktifannya SEMUA GURU mengulang penjelasan jika masih ada siswa yang belum mengerti dalam pembelajaran	Tidak semua
	Apakah semua guru menunjukkan keterbukaan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa?	Keterbukaan Guru dalam menyampaikan semua materi :Sampaikan seluruhnya apa adanya	Tidak semua
	Apakah semua guru menunjukkan sikap yang ramah kepada Anda sebagai siswa?	Ya, semua guru menunjukkan sikap ramah kepada siswa	Hampir semua
	Apakah semua guru terlihat senang dan antusias saat berbicara dengan Anda sebagai siswa?	Ya, semua guru berusaha menunjukkan sikap senang dan antusias saat berbicara kepada siswa	Tidak semua

Empati (Emphaty)	Apakah semua guru menunjukkan sikap perhatian kepada Anda sebagai siswa?	Guru memperhatikan setiap siswa dalam proses pembelajaran : 1. Dari mimik wajah 2. Dari gestur 3. Dari interaksi yang terjadi	Tidak semua
	Apakah semua guru memberikan respon yang baik kepada siswa?	Semua guru selalu memberikan respon yang baik kepada siswa	Tidak semua
	Apakah semua guru memperhatikan perasaan atau situasi hati siswa saat proses pembelajaran berlangsung ?	Cara Guru menunjukkan empati atas hal yang dialami siswa 1. Meng-encourage untuk berbicara 2. Mengajak berbicara one-on-one	Tidak semua
	Apakah semua guru memberikan pujian atas perilaku positif yang dilakukan siswa?	Semua guru selalu memberikan pujian atas perilaku positif yang dilakukan siswa	
	Cara guru memahami keinginan siswa sehingga dapat membuat siswa nyaman?	Semua guru melakukan interaksi personal jika ada kondisi tidak ideal dari siswa	Tidak semua
Dukungan (Supportiveness)	Apakah sebagai guru membuat siswa senang berkomunikasi? Bagaimana cara menurut siswa ?	Semua guru berusaha membuat siswa senang berkomunikasi dengannya	Ramah, asik, gaul, humoris, penyabar Ketika guru engga baperan Responsif, santai Memperlakukan siswa sebagai teman Dapat bercanda Nyambung
	Apakah semua guru selalu memberikan dukungan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara individu maupun kelompok?	Semua guru selalu memberikan dukungan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran	Tidak semua
	Apakah semua guru menyampaikan konten dengan hal-hal yang menarik perhatian siswa?	Semua guru menyampaikan konten dengan hal-hal yang menarik perhatian siswa	Tidak semua

	Apakah semua guru memberikan penghargaan atau apresiasi atas upaya-upaya yang dilakukan siswa ?	semua guru memberikan penghargaan atau apresiasi atas upaya-upaya yang dilakukan siswa	Tidak semua
Sikap Positif (Positiveness)	Apakah semua guru menghargai setiap perbedaan yang ada pada siswa?	YA	Tidak semua
	Apakah semua guru menerima perbedaan pendapat antara guru dan siswa ?	YA	Hampir semua
	Apakah semua guru berpikiran positif terhadap Anda sebagai siswanya ?	YA	Hampir semua
	Apakah semua guru selalu membangun suasana kondusif dan positif di dalam kelas ?	YA	Tidak semua
Kesetaraan (Equality)	Apakah semua guru mampu berkomunikasi dua arah dengan baik kepada Anda sebagai siswa?	YA	Tidak semua
	Apakah semua guru mengakui pentingnya kehadiran siswa?	YA	Tidak semua
	Apakah semua guru mampu menempatkan diri setara dengan siswa?	YA	Hampir semua
	Apakah semua guru selalu berusaha membangun komunikasi dengan bahasa yang menempatkan posisinya setara (tidak lebih tinggi atau lebih rendah) dengan siswa ?	YA	Tidak semua
	Hal-hal yang membuat Anda	---	Ramah, easy going, mudah diajak berdiskusi, humoris

respek terhadap guru
Anda :

Ketiga guru tau kapan harus serius dan bercanda
Ketika beliau sudah menaruh respect kepada saya dan akan saya lakukan juga demikian terhadap beliau
Sabar menghadapi siswa, bisa menjaga kelas agar kondusif baik, informatif, sabar, disiplin, tegas
Sangat cerdas
Menarik, dapat memberikan perhatian, peduli
Selalu menghargai murid2
selalu memberikan dorongan

Berdasarkan pendapat pendapat guru dan siswa pada tabel di atas menunjukkan bahwa masih terdapat gap pendapat guru dan pendapat murid. Dari pendapat guru, para guru telah melaksanakan komunikasi secara interpersonal, memberikan metode yang mudah dipahami siswa, menunjukkan sikap penuh empati kepada siswa, selalu memberikan dukungan motivasi kepada siswa, Selalu memberikan sikap positif kepada siswa, serta mampu menempatkan diri setara dengan siswa selama kegiatan belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi, Hal-hal tersebut tidak sejalan dengan pendapat beberapa siswa yang menjadi responden. Hal ini disebabkan karena menurut rata-rata jawaban siswa bahwa tidak semua guru yang menunjukkan sikap keterbukaan, sikap empati, memberi dukungan, sikap positif, serta sikap kesetaraan kepada siswa.

Adapun hal-hal yang dapat membuat siswa memberikan sikap respek terhadap semua guru menurut pendapat siswa adalah sikap semua guru yang ramah, *easy going*, mudah diajak berdiskusi, humoris, ketika guru tau kapan harus serius dan bercanda. Apabila semua guru menaruh respek kepada siswa dan siswa akan melakukan juga hal demikian terhadap para guru. Siswa juga berharap semua guru dapat sabar menghadapi siswa, bisa menjaga kelas agar kondusif, baik, informatif, sabar, disiplin, tegas, sangat cerdas, menarik, dapat memberikan perhatian, peduli, selalu menghargai murid-murid, dan dapat selalu memberikan dorongan

KESIMPULAN

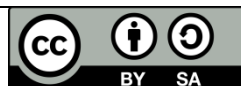
Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam sistem pembelajaran di Wardaya College masih belum efektif dan terdapat gap yaitu: Para guru telah menunjukkan keterbukaan seperti melakukan komunikasi interpersonal secara lisan dengan siswa. Tapi menurut beberapa masih terdapat beberapa siswa yang tidak mudah

memahami komunikasi yang disampaikan oleh guru juga tidak semua guru menunjukkan keterbukaan dalam berinteraksi, terlihat senang dan antusias saat berbicara dengan siswa. Para guru telah menunjukkan sikap empati Tapi beberapa siswa menyatakan bahwa tidak semua guru menunjukkan sikap empati tersebut. Para guru telah menunjukkan dukungan tetapi, beberapa siswa memiliki pendapat bahwa tidak semua guru menyampaikan konten dengan hal-hal yang menarik perhatian siswa, dan juga tidak semua guru memberikan penghargaan atau apresiasi atas upaya-upaya yang dilakukan oleh siswa. Para guru telah menunjukkan sikap positif dalam menanggapi pertanyaan siswa tetapi menurut beberapa siswa masih terdapat beberapa siswa yang menjelaskan bahwa hampir semua guru yang artinya masih ada guru yang tidak menunjukkan sikap positif tersebut. Para guru telah menunjukkan sikap kesetaraan antar para guru dan siswa tetapi menurut beberapa siswa masih terdapat beberapa siswa yang menjelaskan bahwa tidak semua guru yang menunjukkan sikap kesetaraan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Suwatno, S. (2019). Komunikasi interpersonal guru sebagai determinan efektivitas pembelajaran siswa kelas x administrasi perkantoran di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 8–16.
- Burches, E., & Burches, M. (2020). Efficacy, effectiveness and efficiency in the health care: the need for an agreement to clarify its meaning. *Int Arch Public Health Community Med*, 4(1), 1–3.
- Florina, P. (2017). Elements on the Efficiency and Effectiveness of the Public Sector. *Ovidius University Annals, Economic Sciences Series*, 17(2), 313–319.
- Güleç, S., & Leylek, B. S. (2018). Communication Skills of Classroom Teachers According to Various Variables. *Universal Journal of Educational Research*, 6(5), 857–862.
- Gunung, I. N., & Darma, I. K. (2019). The effectiveness and constraints of learning in polytechnic education. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 23(2), 170–183.
- Hasibuan, A. G., Alfikri, M., & Faishal, M. (2023). Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Wawasan Pembelajaran Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial di Masa Pandemi. *Communication & Social Media*, 3(1), 7–13.
- Henri, R. D., & Putri, Y. R. (2022). Penerapan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Di Bank Jambi. *EProceedings of Management*, 9(6).
- Herdiansyah, R. F. P., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7176–7181.
- Jamiilah, M. (2024). *Efektivitas Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Islam Terpadu Bina Insani Kota Kediri*. IAIN Kediri.
- Janna, E., & Arni, A. (2021). Efektivitas Komunikasi Interpersonal: Studi Kasus SMAN 3 Luwu Timur. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 3(2), 1–6.
- Khartha, A., Baa, S., & Korompot, C. A. (2022). Teacher's Interpersonal Communication And Its Impacts On Students' motivation In Efl Learning. *Klasikal: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 4(1), 156–169.
- Kumalahayati, N., & Yusriyah, K. (2022). Komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pemanfaatan microsoft teams pada blended learning. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 21(2), 265–276.
- Lafendry, F., Islam, A., Akhwan, M., & Islam, J. P. (2020). Kualifikasi dan kompetensi guru dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam (2020)*, 3(2), 3.
- Meliana, S., Mayangsari, I. D., Mahadian, A. B., & Ramadhana, M. R. (2022). Efektivitas Komunikasi Antarpribadi Dalam Anggota Komunitas Pena Dan Lensa Purwakarta. *Medium*, 10(1), 84–105.

- Mulyani, H., Meirawan, D., & Rahmadani, A. (2020). Increasing School Effectiveness Through Principals' leadership And Teachers' teaching Performance, Is It Possible? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 279–292.
- Nasution, T. (2017). Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2).
- Patel, P. (2021). Efficacy, Effectiveness, and Efficiency. *National Journal of Community Medicine*, 12(02), 33–39.
- Randa, J. (2021). *Hubungan Empati Dengan Komunikasi Interpersonal Guru Pada Siswa SDLB Negeri Kwala Binjai Dan SDLB Negeri Binjai*. Universitas Medan Area.
- Riadi, S., & Sunyianto, S. (2020). Efektivitas Komunikasi dalam Pendidikan STIPAP Medan ditinjau dari Hambatan Komunikasi. *KOMUNIKOLOGI: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 4(2), 121–130.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
- Sabar, R. A., Patak, A. A., & Hajar, A. (2023). Exploring the Effectiveness of Communication and Work Environment on Employee Performance At Pdam Makassar (a Study in Service Area Iv). *International Journal of Business English and Communication*, 1(2), 58–63.
- Salija, K., Muhayyung, M., & Muhammad, A. R. (2018). *Interpersonal communication: A social harmony approach*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Saputra, S. (2020). Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 7(1), 11–21.
- Satria, E., & Sari, S. G. (2018). Penggunaan alat peraga dan KIT IPA oleh guru dalam pembelajaran di beberapa Sekolah Dasar di Kecamatan Padang Utara dan Nanggalo Kota Padang. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 1–8.
- Shadiqien, S. (2020). efektivitas komunikasi virtual pembelajaran daring dalam masa PSBB (Studi kasus pembelajaran jarak jauh produktif siswa SMK Negeri 2 Banjarmasin). *Jurnal Mutakallimin: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Tamar, E. M., & Rimayanti, N. (2017). *Komunikasi Interpersonal Guru Pembimbing Akademis dengan Siswa dalam Meningkatkan Prestasi di Man 1 Pekanbaru*. Riau University.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168–2175.
- Wilson, M., Wnuk, K., Silvander, J., & Gorschek, T. (2018). A literature review on the effectiveness and efficiency of business modeling. *E-Informatica Software Engineering Journal*, 12(1).
- Yin, R. K. (2009). *Case study research: Design and methods* (Vol. 5). sage.
- Yulianti, A. Y., & Karneli, Y. (2019). Implementasi Eksistensial Humanistik Dengan Tehnik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Pada Mahasiswa. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 247–260.
- Zunidar, Z. (2017). Efektivitas komunikasi guru dalam pembelajaran. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 2–14.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).